



# Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



**Dipublikasikan oleh :**

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

**JIKI Vol. 7/No. 1/ 2024**

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Vaksin COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Lansia dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Ayu Puspika Sari

Prodi Keperawatan, Universitas Riau  
\*Email: [ayu.puspika0371@student.unri.ac.id](mailto:ayu.puspika0371@student.unri.ac.id)

Diterima: 5 Agustus 2022

Disetujui: 28 Juni 2023

### Abstrak

**Latar belakang:** Pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 pada lansia masih kurang. Hal ini menyebabkan kekhawatiran lansia terhadap keamanan dan keefektifan vaksin COVID-19. Vaksinasi dapat berdampak langsung pada lansia. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah secara emosional dan fisik. Secara emosional (psikologis) respon yang muncul salah satunya adalah kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang vaksin COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi COVID-19. **Metode:** Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel 88 responden, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, gambaran pengetahuan lansia tentang vaksin COVID-19 dan gambaran kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi COVID-19, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan pengetahuan baik terhadap vaksin COVID-19 sebanyak 27 orang (30,7%) dan responden dengan pengetahuan cukup terhadap vaksin COVID-19 sebanyak 61 orang (69,3%). Pada variabel tingkat kecemasan diperoleh bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan terhadap vaksinasi COVID-19 sebanyak 54 orang (61,4%), responden yang mengalami kecemasan sedang terhadap vaksinasi COVID-19 sebanyak 34 orang (38,6%). Hasil uji statistik didapatkan  $P$  value  $0,029 < \alpha$  (0,05). **Simpulan:** Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19; Kecemasan; Lansia; Pengetahuan; Vaksin

#### Rujukan artikel penelitian:

Sari, Ayu Puspika. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Vaksin Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Lansia dalam Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol.7 (1): 1-15.

***The Correlation between the Knowledge Level of Elderly People in COVID-19 Vaccine and Their Anxiety Level in Participation of COVID-19 Vaccination***

***Abstract***

**Introduction:** The lack of knowledge about the COVID-19 vaccine still happens to elderly people. It is caused by their anxiety about the safety and effectiveness of the COVID-19 vaccine. This impact can be emotionally and physically. One of the emotional/psychological responses is anxiety. **Objective:** This study aims to observe the correlation between the knowledge level of elderly people about the COVID-19 vaccine and their anxiety level in participating in the vaccination. **Methods:** Cross-Sectional approach was used as the correlation descriptive research design. The samples used 88 respondents taken by the purposive sampling technique. Univariate analysis was used to check the frequency distribution of characteristics by the respondents, knowledge description of the elderly people about the COVID-19 vaccine, and their description of anxiety in participating in COVID-19 vaccination. Bivariate analysis was used pearson product-moment correlation test. **Results:** The result showed that the respondents with a good knowledge of the COVID-19 vaccine were 27 participants (30,7%). Meanwhile, the sufficient knowledge was 61 participants (69,3%). On the other hand, regarding the COVID-19 vaccination, the anxiety levels found that 54 respondents experienced mild anxiety with a percentage of 61,4%. Besides, a moderate anxiety level was found in 34 participants with a percentage of 38,6%. The statistic test result was obtained that  $P\text{-value } 0,029 < \alpha (0,05)$ . **Conclusion:** The statistical tests result showed that there is a correlation between the knowledge of elderly people about the COVID-19 vaccine and their anxiety level in participating in the vaccination of COVID-19.

**Keywords:** COVID-19, Anxiety, Elderly People, Knowledge, Vaccines.

## **PENDAHULUAN**

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yang akan mengalami perubahan baik fisik maupun mental (Sudargo et al., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan lansia ketika usianya telah mencapai 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita. Indonesia menempati peringkat keempat sesudah Cina, India, dan Amerika Serikat, dimana jumlah lansia di Indonesia sebanyak 7,28% dari total jumlah penduduk (BPS, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan menunjukkan penyakit terbanyak yang diderita pada lansia adalah penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kencing manis, stroke, reumatik dan cedera. Seiring dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh, lansia juga termasuk kelompok rentan terserang penyakit-penyakit menular seperti

infeksi saluran pernafasan, diare, dan pneumonia. Munculnya penyakit-penyakit kronis yang terjadi pada lansia disebabkan karena penurunan fungsi persistem tubuh, faktor keturunan, pengaruh lingkungan seperti merokok, dan imunitas yang rendah. Sistem imun yang rendah pada lansia akan berdampak pada mudahnya lansia terinfeksi *COVID-19* (Kemenkes, 2020).

*COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan infeksi *coronavirus* (WHO, 2020). *COVID-19* dapat menginfeksi semua kelompok umur tidak terkecuali pada lansia, terutama lansia yang memiliki penyakit kronis dan memiliki sistem imun rendah akan mudah terinfeksi *COVID-19*. *COVID-19* dapat menular dari orang yang terinfeksi pada orang lain disekitarnya melalui percikan batuk ataupun bersin. *COVID-19* juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk ataupun bersin pengidap *COVID-19*. Orang lain yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, serta mulut mereka dapat tertular penyakit ini (Cdc, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) penularan *COVID-19* di dunia tersebar di 216 negara dan wilayah dengan total kasus 100.801.465 jiwa. Jumlah korban dari hari ke hari terus bertambah. Amerika Serikat menjadi negara tertinggi positif *COVID-19* dengan total kasus 22.42.591 jiwa. Di Indonesia sendiri angka kejadian *COVID-19* sebanyak 1.471.141 jiwa, terjadi di Jawa, DKI Jakarta paling tinggi, kemudian diikuti oleh Papua Barat, Kalimantan Timur, Sumatera Barat dan Bali (WHO, 2020). Dari banyaknya total kasus *COVID-19* yang terjadi di Indonesia sekitar 31.763 adalah lansia. Di Pekanbaru pada Januari 2021, Dinas Kesehatan mengatakan warga yang terkonfirmasi positif *COVID-19* sebanyak 27.592 dengan angka kejadian yang positif paling banyak di kecamatan Tampan sebanyak 2.315 orang.

Gejala yang ditimbulkan oleh penderita *COVID-19* antara lain demam, batuk kering, serta sesak nafas. Sebagian penderita mengalami gejala pilek, serta mengalami nyeri pada tenggorokkan serta diare. Sebagian orang yang terinfeksi tidak menunjukkan indikasi serta merasa sehat dan sebagian bisa pulih dengan sendirinya. Sebaliknya sebagian yang lain mengalami kesulitan bernafas serta butuh perawatan di rumah sakit (WHO, 2020). Gejala yang paling umum ditemukan pada pasien lansia *COVID-19* yang menerima perawatan di rumah sakit diantaranya demam dan batuk, diikuti dengan sesak nafas, lemas, anoreksia, diare, nyeri faring, dispnea, nyeri kepala, mialgia, dan mual atau muntah.

Tingginya angka kejadian *COVID-19* disebabkan oleh meningkatnya jumlah pasien yang positif, sehingga pelayanan tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Padatnya pasien *COVID-19* justru dikhawatirkan dapat menjadi kluster baru (tempat penyebaran). Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya proteksi dengan program vaksin (Suwandi & Malinti, 2020).

Vaksin *COVID-19* merupakan virus *corona* yang telah dimatikan atau dilemahkan untuk membantu tubuh mengenali virus asli dan melatih sistem imun untuk melawannya, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit (Santoso & Santosa, 2020). Tujuan utama dari semua jenis vaksin adalah merangsang sistem kekebalan dalam tubuh orang tersebut untuk melawan antigen, sehingga apabila antigen tersebut menginfeksi kembali reaksi imunitas yang lebih kuat akan timbul. Vaksin mengandung antigen yang sama dengan antigen yang menyebabkan penyakit, namun antigen yang ada didalam vaksin tersebut sudah dikendalikan (dilemahkan) maka pemberian vaksin tidak menyebabkan orang menderita penyakit seperti jika orang tersebut terpapar/terpapar dengan antigen yang sama secara alamiah (WHO, 2021).

Rendahnya niat untuk divaksinasi dapat dipahami dalam konsep keraguan, perilaku penundaan, penerimaan atau penolakan vaksin meskipun tersedia layanan vaksin. Keraguan yang dialami individu disebabkan karena keputusannya untuk menerima vaksin yang dapat dipahami sebagai penimbangan risiko dan manfaat (Santoso & Santosa, 2020). Persepsi yang rendah dilatarbelakangi oleh kesalahpahaman tentang cara kerja vaksin tersebut, hal ini juga berkaitan secara langsung dengan pengetahuan masing-masing individu berdasarkan hasil pengalaman pengindraannya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014). Keingintahuan masyarakat tentang vaksinasi dan self care pasca vaksinasi menjadi landasan seseorang dapat mengetahui sesuatu dan berpengaruh terhadap sikap, keyakinan, persepsi (Lazarus et al., 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi (Kelkar & Mahapatro, 2014).

Ketidaktahuan menimbulkan kecemasan terhadap sesuatu. Temuan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Dokter Spesialis kesehatan jiwa Jiemi Ardian, perasaan cemas yang muncul pada seseorang dapat dikatakan sebagai bagian dari adaptasi normal seseorang dalam menghadapi pandemi *COVID-19* (Manggala, 2020). Kekhawatiran lansia terhadap keamanan dan keefektifan vaksin serta menyatakan ketidakpercayaan terhadap kehalalannya sehingga banyak lansia yang enggan dan takut untuk di vaksinasi (Sukmasih, 2020).

Kecemasan yang muncul pada lansia diakibatkan adanya penyakit degeneratif yang menyebabkan kelompok lansia menjadi rentan untuk mengalami komplikasi serius jika tertular *COVID-19*. Hal ini dibuktikan dengan tingginya prevalensi *COVID-19* dengan komplikasi serius dan angka kematian yang tinggi pada kelompok lansia (Komazawa et al., 2020). Banyaknya korban pada kelompok lansia memicu adanya kecemasan tersendiri bagi lansia, kecemasan ini bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi seperti seseorang merasa takut atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal atupun wujudnya (Sutejo, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan, antara lain pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik, konflik keluarga, konflik interpersonal (pertemanan), lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya pengetahuan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang (Fausiah & Widury, 2017).

Hubungan antara kecemasan dan pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dan dapat menggiring opini positif maupun negatif tergantung bagaimana persepsi orang yang memberikan informasi awal maka dengan mudah akan berkembang di masyarakat, seseorang yang tingkat pengetahuannya masih rendah hanya mendengar mengenai manfaat vaksin dan dampaknya akan mudah mempercayai informasi yang diduplikasinya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara pada pra riset yang dilakukan tanggal 4 April 2021 terhadap lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Payung Sekaki, didapatkan 6 dari 8 lansia yang memiliki gejala kecemasan dalam mengikuti vaksinasi. Ditemukan sebanyak 4 lansia yang menunjukkan gejala gelisah saat ditanya dan menjawab tidak mau mengikuti vaksin alasannya mereka sudah tua takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan rentan jika menerima suntikan yang belum biasa dilakukan pada umumnya.

Sementara sebanyak 2 orang lansia tidak mau mengikuti vaksinasi diakibatkan oleh faktor lain yaitu adanya pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan, dan lansia tersebut juga mengatakan mengalami trauma dengan jarum suntik sehingga lansia tersebut tidak akan mau mengikuti vaksin *COVID-19* ini walaupun diwajibkan dari pemerintah. Ditemukan 1 orang lansia yang akan dimintai keterangan ataupun sekedar diajak bercerita mengenai *COVID-19* menghindar saat ditemui peneliti untuk dimintai keterangan karena merasa takut jika namanya akan terdaftar sebagai penerima vaksin selanjutnya. Ia memiliki persepsi negatif sehingga menghindar dan tidak bersedia dimintai keterangan yang berkaitan mengenai vaksin maupun *COVID-19*. Hanya ada 1 lansia yang bersedia untuk vaksin jika pemerintah sudah menjadwalkan maka ia mengatakan siap mengikuti anjuran vaksin jika memang diwajibkan bagi lansia seusianya demi menjaga kesehatannya.

Saat dilakukan wawancara mengenai informasi *COVID-19* dan vaksin, ternyata lansia sendiri mendapatkan informasi tersebut melalui berita di media televisi, dan informasi yang tersebar melalui beberapa keluarga dari yang terkena *COVID-19* hingga akhirnya menyebar di masyarakat, dari beberapa informasi yang diduplikasinya tidak semua menerima adanya vaksin sebagai pencegahan terkena *COVID-19*. Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid. Menurut Pakar Sosiologi Universitas Airlangga ( Unair), Prof. Dr. Musta'in Mashud, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial.

Pengetahuan mereka mengenai vaksinasi tentu mempengaruhi sikap dan keputusannya dalam menerima program vaksin ini, sehingga dengan fenomena yang terjadi setelah survei awal yang dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul, "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia*

*Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Lansia Dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19”.*

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan dan menjelaskan hubungan antar variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana dalam penelitian ini dilakukan serentak dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2014). Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* atau disebut juga dengan variabel bebas dan variabel *dependent* yang disebut juga dengan variabel terikat. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan lansia terhadap vaksin *COVID-19* sedangkan variabel *dependent* adalah kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi *COVID-19*.

Peneliti telah melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Alasan peneliti memilih penelitian di lokasi ini berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru pada tanggal 23 Maret 2021, bahwa data lansia yang usianya lebih dari 60 tahun paling banyak terletak di Kelurahan Payung Sekaki dengan jumlah 3.619 didapatkan data lansia laki-laki berjumlah 1.720 dan lansia perempuan 1.899. Berdasarkan data skunder bahwa lansia terbanyak yang terdapat di Kecamatan Payung sekaki berada di Kelurahan Labuh Baru Barat berjumlah 734 lansia (Kantor Lurah Labuh Baru Barat, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan uji *korelasi bivariate*, dimana uji korelasi merupakan angka menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Uji korelasi biasanya disimbolkan dengan  $r$ , serta untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua buah variabel digunakan ukuran koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar 0 hingga 1 atau bila disertai arahnya nilainya antara -1 hingga +1.



## HASIL

Karakteristik demografi responden mencakup jenis kelamin, umur, sumber informasi, pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, informasi, pendidikan dan pekerjaan (N=88)**

| Karakteristik Responden               | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|------------|----------------|
| Umur                                  |            |                |
| lanjut usia (elderly) 60-74           | 55         | 62,5           |
| thnlanjut usia tua (old) 75-90<br>thn | 33         | 37,5           |
| Jenis Kelamin                         |            |                |
| Laki-laki                             | 38         | 43,2           |
| Perempuan                             | 50         | 56,8           |
| Sumber Informasi                      |            |                |
| Puskesmas                             | 7          | 8,0            |
| Keluarga                              | 3          | 3,4            |
| Internet                              | 4          | 4,5            |
| TV                                    | 70         | 79,5           |
| Tetangga                              | 4          | 4,5            |
| Pendidikan                            |            |                |
| SD                                    | 27         | 30,7           |
| SMP                                   | 31         | 35,2           |
| SMA                                   | 26         | 29,5           |
| Perguruan Tinggi                      | 4          | 4,5            |
| Pekerjaan                             |            |                |
| PNS                                   | 3          | 3,4            |
| Wiraswasta                            | 32         | 36,4           |
| Pegawai swasta                        | 1          | 1,1            |
| IRT                                   | 48         | 54,5           |
| Petani                                | 4          | 4,5            |

Table 1 menunjukkan bahwa umur responden lansia terbanyak adalah pada usia *elderly* 60-74 tahun sebanyak 55 (62,5%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 50 orang (56,8%). Sumber informasi terbanyak adalah melalui TV sebanyak 70 orang (79,5%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 31 orang (35,2%). Serta pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 48 orang (54,5%).

**Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan lansia terhadap vaksin COVID-19 (N=88)**

| Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------|------------|----------------|
| Baik     | 27         | 30,7           |
| Cukup    | 61         | 69,3           |

Table 2 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19 pengetahuan baik sebanyak 27 orang dan pengetahuan mayoritas cukup adalah sebanyak 61 orang.

**Tabel 3. Gambaran tingkat kecemasan lansia terhadap vaksinasi COVID-19 (N=88)**

| Kategori         | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Kecemasan ringan | 54         | 61,4           |
| Kecemasan sedang | 34         | 38,6           |

Table 3, menunjukkan bahwa dari 88 responden penelitian, gambaran kecemasan terhadap vaksin COVID-19 mayoritas dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 54 orang (61,4%).

**Table 4. Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan lansia terhadap vaksin COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi COVID-19**

| Pengetahuan Lansia Tentang Vaksin COVID-19 | Kecemasan Lansia Dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19 |       |        |       | Total |       | P value |
|--|---|-------|--------|-------|-------|-------|---------|
|  | Rendah  |       | Sedang |       | N     | %     |         |
|  | N   | %     | N      | %     |       |       |         |
| Pengetahuan baik                           | 16  | 59,3% | 11     | 40,7% | 27    | 27,0% | 0,029   |
| Pengetahuan cukup                          | 38  | 62,3% | 23     | 37,7% | 61    | 61,0% |         |
| Total                                      | 54  | 61,4% | 34     | 38,6% | 88    | 88,0% |         |

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara pengetahuan lansia tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi COVID-19. Hasil yang diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan yang rendah sebanyak 16 orang (59,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 23 orang (37,7%).  $P\ value\ 0,029 < \alpha\ (0,05)$ , disimpulkan bahwa

Ha diterima Ho ditolak yang artinya terdapat Hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang vaksin *COVID-19* dengan tingkat kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi *COVID-19*.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Kemenkes RI, (2021) menyatakan bahwa usia harapan hidup (UHH) masyarakat Indonesia pada tahun 2020 adalah 60-74 tahun yang artinya berada pada kelompok usia lanjut (*elderly*). Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa persentase umur lansia dari 88 responden mayoritas pada kategori *elderly* (60-74 tahun) sebanyak 55 orang (62,5%). Seiring bertambahnya usia, pada lansia terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan yang meliputi perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia seperti penurunan sistem kardiovaskuler, respirasi, *neurotransmitter*, hormonal dan imunitas. Perubahan psikologis yang terjadi pada lansia seperti *short time memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi dan kecemasan (Azizah, 2013).

Dengan bertambahnya usia, kematangan psikologis akan semakin baik, artinya semakin matang psikologis seseorang, semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan (Adila & Kurniawan, 2020). Semakin tua seseorang semakin banyak mendapatkan pengalaman sehingga semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa dari 88 orang responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (57,0%). Menurut (HIMPSI, 2020) seorang laki-laki yang berusia lanjut memiliki mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang mengancam bagi dirinya serta laki-laki memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih dibandingkan dengan perempuan.

Hasil dari penelitian responden yang mendapatkan informasi paling banyak mengenai vaksinasi dari TV/Televisi yaitu sebanyak 70 orang (79,5%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2021), dimana pada lansia televisi merupakan sumber informasi yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi terkait vaksin *COVID-19*, dan ketepatan informasi yang tersedia serta kemudahan akses merupakan alasan seseorang lebih memilih mengakses informasi terkait vaksin *COVID-19* melalui televisi.

Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh dari televisi lebih akurat dan valid dibandingkan sumber informasi lainnya sehingga dapat sedikit mengurangi ketakutan ataupun kekhawatiran pada lansia dengan adanya berita-berita hoax yang terjadi tentang vaksin *COVID-19* (Zhong et al., 2020). Keakuratan informasi yang diperoleh berhubungan positif dengan tingkat pengetahuan seseorang. Informasi yang akurat juga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan kepercayaan terhadap sumber informasi (Mohamad et al., 2020).

Pada hasil penelitian ini tingkat pendidikan sebagian besar responden yaitu SMP sebanyak 31 orang (35%). Pendidikan menurut (Arikunto, 2013) dikategorikan menjadi 2 yaitu kategori pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Pendidikan rendah yaitu seseorang yang tidak sekolah, SD, dan SMP sedangkan pendidikan tinggi adalah seseorang dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan sehingga bisa mempengaruhi tingkat kecemasan (Anwar et al., 2018). Korelasi antara tingkat kecemasan dan tingkat pendidikan sebesar  $-0,431$  ( $p = 0,017$ ), sebagian besar subyek mengalami tingkat kecemasan sedang. Ada korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan subyek, semakin rendah tingkat kecemasannya, dan semakin rendah tingkat pendidikan subyek, semakin tinggi tingkat kecemasannya (Puspitasari, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, responden paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga 48 orang (54,5%). Hal ini dikarenakan sebagian responden adalah perempuan dimana kegiatan yang dilakukan sehari-hari yaitu mengurus rumah tangga. Dapat diketahui juga, bahwa seorang ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi, sehingga informasi yang didapatkan cukup. Dengan begitu informasi yang mereka dapatkan akan memberikan pengetahuan yang cukup (Darmojo & Martono, 2015).

## **2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksin *COVID-19***

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan lansia berada dalam kategori cukup. Menurut (Suwandi & Malinti, 2020), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Untuk mengetahui manfaat dan tujuan dari vaksinasi *COVID-19* diperlukan pengetahuan yang baik dari lansia, supaya lansia tidak merasa ragu untuk mengikuti vaksinasi *COVID-19*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cici, 2019) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup. Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan yang mencapai hasil (Febriyanti et al., 2021).

### **3. Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Terhadap Vaksin *COVID-19***

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan lansia berada dalam kategori ringan. Ini terbukti karena mayoritas responden berjumlah 88 responden dengan kategori ringan berjumlah 54 orang (61,4%) hampir seluruh responden mengalami kecemasan. Namun, ada juga responden yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 34 orang (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia merasa cemas terhadap vaksinasi *COVID-19*. Menurut (Sirait, 2020) kecemasan atau *anxiety* ialah suatu kondisi psikologi atau bentuk individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkesan dengan perasaan terancam dan ketakutan oleh ketidakpastian pada masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah kurangnya pengetahuan (Suwandi & Malinti, 2020). Kecemasan merupakan ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengontrolan emosi, susah tidur (Jarnawi, 2020). Pengetahuan dapat memperoleh informasi yang cukup dapat mempengaruhi kecemasan (Manurung et al., 2020).

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk menilai hubungan variabel tingkat pengetahuan lansia tentang vaksin *COVID-19* dengan tingkat kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi *COVID-19* menggunakan uji *correlations*. Pada uji ini hasil pada hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menunjukkan nilai  $P < (0,05)$ . Dimana nilainya adalah  $0,029 < (0,05)$ , hasil uji ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang vaksin *COVID-19* terhadap tingkat kecemasan lansia dalam mengikuti vaksinasi *COVID-19*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sign constan menunjukkan  $P < 0,05$  dimana  $0,029 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Vaksin *COVID-19* Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Mengikuti Vaksinasi *COVID-19*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya keperawatan pada penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin *COVID-19* dengan tingkat kecemasan terhadap *COVID-19*. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian, seperti efektifitas vaksin *COVID-19* pada lansia yang sudah mengikuti vaksinasi *COVID-19* dan bisa menambahkan sampel pada penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode observasi dan wawancara agar informasi yang didapat lebih akurat

## **RUJUKAN**

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i>
- Anwar, S. M., Utami, G. T., & Huda, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua anak penderita kanker. *Jom Fkp*, 5(2), 754–762.
- Arikunto, S. (2013a). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Ed. revisi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013b). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, L. M. (2013). *Keperawatan lanjut usia* (Cet. 1, pp. 175–176). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia 2018* (S. Publikasi & K. Statistik (eds.)). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cdc. (2021). *Corona Desease 2019 (COVID-19)*. CDC.
- Dai, J., Yang, L., & Zhao, J. (2020). Probable longer incubation period for elderly COVID-19 cases: Analysis of 180 contact tracing data in hubei province, china. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 1111–1117. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S257907>.
- Darmojo, R. B., & Martono, H. (2015). *Geriatrici : (ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf).
- Fredy Akbar K, Hamdan Nur, Agustan, I., & Dinda Cendana Wangi. (2021). Peningkatan

- Pengetahuan Lansia Tentang Kesiapsiagaan Bencana Nasional COVID-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.247>.
- Freeman, D., Waite, F., Rosebrock, L., Petit, A., Causier, C., East, A., Jenner, L., Teale, A. L., Carr, L., Mulhall, S., Bold, E., & Lambe, S. (2022). Coronavirus conspiracy beliefs, mistrust, and compliance with government guidelines in England. *Psychological Medicine*, 52(2), 251–263. <https://doi.org/10.1017/S0033291720001890>.
- Hasan, H., Raingar, V., Osaili, T., Neinavaei, N. E., Olaimat, A. N., & Aolymat, I. (2021). A cross-sectional study on university students' knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 in the United Arab Emirates. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(1), 75–84. <https://doi.org/10.4269/AJTMH.20-0857>.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan* (p. 250). Depok : Rajawali Pers ; Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data* (Nurchasanah (ed.)). Jakarta: Salemba Medika.
- HIMPISI. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pasca Pandemi di Indonesia. *Binus University*. [himpisi.or.id](https://himpisi.or.id)
- Kelkar, S., & Mahapatro, M. (2014). Community Health Worker: A Tool For Community Empowerment. *Health and Population Perspectives and Issues*. *Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Community-health-worker%3A-a-tool-for-community-Kelkar-Mahapatro/1947cfaf232ffe3f13bf3fad723f2fab29e59c54>
- Kemendes. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. In *Drug and Therapeutics Bulletin* (Vol. 10, Issue 16).
- Kemendes. (2020). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020. *Germas*, 1–64.
- Kemendes RI. (2021). Jurnal Keperawatan Terpadu. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- KEMENTERIAN, ANAK, P. P. D. P., & INDONESIA, R. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa COVID-19. <https://Covid19.Go.Id/>, 2. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Panduan Covid Lansia Perempuan ttd paraf.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Komazawa, O., Suriastini, N. W., Mulyanto, E. D., Wijayanti, I. Y., & Kharisma, D. D. (2020). *Lanjut Usia dan COVID-19 di Indonesia Lanjut Usia dan COVID-19 di Indonesia* (Issue Edisi).
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature medicine*, 27(2), 225–228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.
- Lukas, S., & Triyani.(2020). *Penyuluhan Kesehatan Tentang: Pentingnya Vaksinasi Covid19 Pada Lansia di RW.01 Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Keramat Jati Jakarta Timur*. *Jurnal BERDIKARI*. Vol.3, No.2 Juli-Desember 2020: 1-14 ISSN 2503-

3719. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/berdikari/index>.
- Manggala, Y. (2020). Kecemasan Akibat COVID-19 Bentuk Adaptasi Normal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10 No 3, 227–240. <https://www.republika.co.id/berita/q84alz284/kecemasan-akibat-covid19-bentuk-adaptasi-norma>
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Mohamad, E., Tham, J. S., Ayub, S. H., Hamzah, M. R., Hashim, H., & Azlan, A. A. (2020). Relationship between COVID-19 information sources and attitudes in battling the pandemic among the Malaysian public: cross-sectional survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(11). <https://doi.org/10.2196/23922>
- Muhidin, A., Abdulrahman, Maman, Sambas, & Somantri, A. (2018). *Analisis, Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* (Cet. II). Jakarta : : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Medika.
- Puspitasari, A. W. T. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan pada Wanita Menopause*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Qiu, J., Shen, B., Zhao, M., Wang, Z., Xie, B., & Xu, Y. (2020). A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: implications and policy recommendations. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100213>.
- WHO. (2013). *World Health Statistics*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- WHO. (2014). World Population Ageing. *Department of Economic & Social Affairs Population Division*, 73. <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9WoK26zWCyIC&pgis=1>
- WHO. (2020). *Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That Causes It*. Retrieved from World Health Organization.
- WHO. (2021). *Advice for the public: Coronavirus disease (COVID-19)*. Retrieved from World Health Organization.
- Wilson, M., & Wilson, P. J. K. (2021). *Close Encounters of the Microbial Kind*. Springer International Publishing.
- Zhong, Y., Liu, W., & Lee, T. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information website.*